

EDISI : KAMIS, 27 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 26 FEBRUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2020) : 4,75%

Inflasi (Jan 2020) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.966  0,52%
(Kurs JISDOR pada 26 Februari 2020)

STOCK MARKET

26 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.688,92 (-1,70%)**

Volume Transaksi : 9.150 lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,707 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,901 Triliun

Foreign Sell : Rp 4,649 Triliun

BOND MARKET

26 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **284,4861**  **-0,17%**

Gov Bond Index : 279,2437  **-0,19%**

Corp Bond Index : 308,8681  **+0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 26/2/2020 (%)	SELASA 25/2/2020 (%)
5,30	FR0081	5,6869	5,6420
10,56	FR0082	6,6044	6,5156
15,31	FR0080	7,1075	7,0207
20,15	FR0083	7,3094	7,2742

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,57%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,55%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,55%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,96%
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15%
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,11%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,15%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,15%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,15%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,11%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
Pasar Uang	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%

- LIPI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 berada di kisaran 4,74% - 4,84%. Angka ini diperkirakan dari dampak langsung wabah virus korona yang mengakibatkan pelemahan ekonomi China
- Pemerintah menggempur virus corona dengan memberikan insentif sehingga membuat defisit APBN berpotensi melebar. Di sisi lain, nilai insentif yang diberikan masih relatif kecil
- Akibat epidemi corona, pertumbuhan ekonomi Australia, Korea Selatan, Singapura, Thailand dan Taiwan akan mengalami kinerja paling buruk pada kuartal ini. Hanya Indonesia yang diperkirakan tetap bertahan
- Wabah Covid-19 menyebabkan impor bahan baku industri, terutama dari China, terhambat sehingga pendapatan industri berkurang. biaya produksi bertambah, dan tenaga kerja bisa dikurangi
- Pemerintah memberikan insentif tarif nol persen untuk pajak hotel dan pajak restoran di 10 daerah destinasi wisata tertentu yang berlaku selama enam bulan ini
- Emiten sektor perunggasan dinilai masih memiliki prospek di tahun ini ,ditopang dari kenaikan harga acuan ayam dan penetapan harga DOC yang akan mengerek kinerja emiten

Economy

1. Akibat Virus Korona Ekonomi Indonesia 2020 Diproyeksi 4,74% - 4,84%

Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 hanya akan berada di kisaran 4,74% - 4,84%. Angka ini diperkirakan dari dampak langsung wabah virus korona yang mengakibatkan pelemahan ekonomi China. (Kompas)

2. Proyek Tertunda, Ekspor Terhambat

Dampak wabah virus korona baru atau Covid-19 terhadap Indonesia makin luas. Sejumlah proyek tertunda, sementara ekspor beberapa komoditas terganggu, terutama untuk tujuan China. (Kompas)

3. Uji Taji Insentif Fiskal Anti-Corona

Pemerintah menggempur virus corona dengan memberikan insentif dari berbagai bidang meskipun membuat defisit APBN berpotensi melebar. Di sisi lain, nilai insentif yang diberikan masih relatif kecil. (Bisnis Indonesia)

4. Menkeu Buka Opsi Penyelamatan BUMN di APBN 2021

Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN tidak akan memberikan dana talangan bagi penyelesaian kasus Jiwasraya, tapi menyiapkan sejumlah skema pengembangan bisnis dan penyelamatan sejumlah perusahaan pelat merah, termasuk Jiwasraya tahun depan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. AS – India Gagal Capai Kesepakatan

Kunjungan Presiden AS Donald Trump ke India belum menghasilkan kesepakatan dagang. Tidak tercapainya kesepakatan dagang yang luar biasa antara AS dan India sudah diprediksi mengingatk beberapa tahun terakhir hubungan dagang keduanya tak lagi mesra. (Kompas)

2. Minyak Kian Dingin

Harga minyak terus melanjutkan pelemahannya di tengah kekhawatiran pasar terhadap virus corona yang menyebar cepat sehingga berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi global. Kemarin, harga emias jenis WTI turun 0,5% menjadi US\$49,65 per barel sehingga secara year to date telah terkoreksi sekitar 18,7%. (Bisnis Indonesia)

3. Virus Korona Pangkas Ekonomi Asia

Sebagian besar ekonomi utama di kawasan Asia akan melambat secara signifikan, berhenti tumbuh, atau mengalami penyusutan pada kuartal I/2020 ini akibat penyebaran virus corona. Australia, Korea Selatan, Singapura, Thailand dan Taiwan akan mengalami kinerja paling buruk pada kuartal ini. Hanya Indonesia yang diperkirakan tetap bertahan. (Investor Daily)

4. Pasar Asia Jatuh Lagi Akibat Korona Menyebar Luas

Virus korona baru yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia membuat pasar saham Asia jatuh lagi pada perdagangan kemarin setelah bursa Wall Street di AS jatuh 3%. WHO memperingatkan banyak negara tidak siap menghadapi epidemi ini. (Investor Daily)

Industry

1. Industri Mulai Terdampak Virus Corona

Wabah Covid-19 menyebabkan impor bahan baku industri, terutama dari China, terhambat. Ini bisa menyebabkan pendapatan industri berkurang, biaya produksi bertambah, dan tenaga kerja bisa dikurangi. (Kompas)

2. Ekspor Benih Lobster Dibatasi 2-3 Tahun

Kebijakan pemerintah membuka keran ekspor benih lobster direncanakan berlangsung 2-3 tahun. Di sisi lain, budidaya lobster di dalam negeri akan ditumbuhkan sebagai salah satu program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan. (Kompas)

3. 10 Destinasi Wisata Dikenai Pajak Hotel dan Restoran 0%

Pemerintah memberikan insentif tarif nol persen untuk pajak hotel dan pajak restoran di 10 daerah destinasi wisata tertentu. Insentif yang berlaku selama enam bulan ini diharapkan dapat memperkecil dampak negatif wabah virus korona baru atau Covid-19 terhadap sektor pariwisata. (Kompas)

4. Kapitalisasi Pasar Ritel Bakal Terdongkrak

Penyebaran investasi di sektor ritel diyakini makin merata sejalan dengan banyaknya kemudahan yang diberikan pemerintah, di antaranya kemudahan perizinan dan dukungan penuh dari pemerintah daerah. Sehingga, kapitalisasi pasar sektor ritel diprediksi meningkat 30-40% sejalan dengan tingginya minat investor. (Bisnis Indonesia)

5. Safeguard Baja dan Keramik Belum Bertaji

Taji mekanisme perlindungan industri dalam negeri dari terjangan produk impor belum dirasakan oleh pabrikan baja dan keramik. Pasalnya, penenaan perlindungan disebut masih parsial dan besarnya belum signifikan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Bursa Saham Menanti Efek Domino

Pelaku pasar berharap sejumlah stimulus yang diberikan pemerintah untuk menggenjot perekonomian dalam negeri bisa memberikan angin segar untuk pasar saham Tanah Air yang saat ini tengah terperosok akibat sentimen negatif dari global dan domestik. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar ETF Tumbuh Cepat

Pasar produk reksa dana yang diperdagangkan di bursa atau Exchange Traded Fund (ETF) mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, khususnya sejak 2018. Ke depannya, perkembangan ETF dinilai akan semakin baik. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten CPO Optimistis Moncer

Sepanjang tahun berjalan 2020, indeks saham agrikultur tersungkur dengan kinerja paling buruk di antara 10 indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia. Hal itu sejalan dengan harga CPO yang bergerak turun. (Bisnis Indonesia)

2. Kokok Emiten Unggas Makin Nyaring

Emiten sektor perunggasan dinilai masih memiliki prospek meski secara tahun berjalan mayoritas harga saham emiten unggas justru turun. Prospek di tahun ini ditopang dari kenaikan harga acuan ayam dan penetapan harga DOC yang akan mengerek kinerja emiten. (Bisnis Indonesia)

3. ACST Refinancing Utang

Entitas Grup Astra, PT Acestor Indonesia Tbk. bakal menambah modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membayar utang perseroan. Rights issue berpotensi meraup dana Rp9,15 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. ASSA Rancang Rights Issue

Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) akan melepas sebanyak-banyaknya 1,25 miliar saham melalui aksi penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Alat Berat UNTR Turun

Penjualan alat berat PT United Tractors Tbk. (UNTR) turun 46,02% secara tahunan menjadi 251 unit pada Januari 2020. Tahun lalu, penjualan alat berat UNTR juga turun menjadi 2.926 unit dibanding tahun sebelumnya 4.879 unit. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Panin Bukukan Laba Rp3,5 Triliun

PT Bank Pan Indonesia Tbk. membukukan laba bersih sebesar Rp3,5 triliun pada akhir 2019, tumbuh 9,7% secara year-on-year (yoy) dari Rp3,2 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Glencore Eksekusi Rights Issue Cita Mineral Rp1,19 Triliun

Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) merampungkan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (Rights Issue) dimana Glencore International Ltd memborong saham baru CITA senilai Rp1,19 triliun. (Investor Daily)